

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa hasil interview dan menggunakan metode pendekatan kualitatif.¹ Penelitian lapangan digunakan untuk mengetahui sejauhmana fenomena yang ada di masyarakat salah satunya tinjauan sosiologi hukum Islam tentang suatu persepsi masyarakat yang ketidakbolehan melakukan suatu pernikahan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Kirig dan Desa Jepang, kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kirig dan desa Jepang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data. Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan data yang perlu digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan obyek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan *interview*. Dalam penelitian ini selain menggunakan buku-buku atau literasi ilmiah yang sesuai dengan obyek penelitian, juga menggunakan *interview* dengan masyarakat desa Kirig dan masyarakat desa Jepang. Tujuannya untuk mengetahui lebih dalam tentang pokok permasalahan, yaitu tentang persepsi masyarakat desa Kirig dan desa Jepang mengenai ketidakbolehan melakukan suatu pernikahan.

¹ Amiruddin & Zainal Asikin, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 133.

2. Data sekunder, yaitu bahan-bahan hukum yang mengikat terdiri dari norma dasar, peraturan perundang-undangan yang terkait obyek penelitian atau putusan pengadilan yang sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Dalam penelitian ini data primernya berupa hasil wawancara dengan masyarakat desa Kirig dan desa Jepang mengenai ketidakbolehan melakukan suatu pernikahan.²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³

Pengumpulan data dalam penelitian ini, tidak dipandu dengan teori-teori saja, tetapi dipandu dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan).⁴

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku (*standardized interview*) yang mana susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur disebut juga wawancara

² Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 106.

³ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

⁴ Lexy J. Moeleng, “*Metodologi Penelitian Hukum*”, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), 186.

mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*openended interview*).⁵

Wawancara yang diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan alasan lebih cocok dengan subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber wawancara penelitian ini adalah masyarakat desa Kirig dan masyarakat desa Jepang.

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁶ Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang. Observasi lebih obyektif, catatan yang dikumpulkan lebih teliti tetapi terbatas pada gejala sejenis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.⁷

Pengamatan ini dilakukan di masyarakat desa Kirig dan Masyarakat desa Jepang. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang akurat berkenaan dengan perkara ketidakbolehan melakukan pernikahan yang terjadi antara penduduk desa Kirig dan penduduk desa Jepang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, foto-foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber dokumentasi adalah media foto wawancara untuk

⁵ Deddy mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180-181.

⁶ Tika dan Moh. Pabundu, “*Metodelogi Riset Bisnis*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 58.

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 57.

melengkapi data penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data, adalah sebagai berikut:

Pertama, Perpanjangan pengamatan. Dengan teknik ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kemabali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Kedua, Meningkatkan ketekunan. berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Ketiga, Triangulasi. dapat diartikan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ada empat macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya sendiri;
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan;
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode, menurut Platon dalam bukunya Lexy J. Moloeng ada dua strategi: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Lexy. J Moloeng adalah bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.⁸

Keempat, peer debriefing (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. *Kelima*, menggunakan bahan referensi, maksudnya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau foto-foto wawancara. *Keenam, membercheck* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁹

G. Teknik Analisis

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁰

⁸ Lexy J Moloeng, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, 331.

⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 275-276.

¹⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 245.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Komponen dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi kan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²

¹¹ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, 89.

¹² Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 245-253.